

PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM KEUANGAN DESA DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DANA DESA KOTA LHOKESEUMAWE

Jesi Mahara Dewi¹⁾, Muhammad Arifai²⁾, Mukhlisul Muzahid³⁾, Safaruddin⁴⁾

^{1,2,3} Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA
Email: jesimaharadewi.lsm@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the Effect of the Utilization of the Village Financial System and Human Resource Competence on the Financial Accountability of Village Funds in Lhokseumawe City. The population in this study were all villages in Lhokseumawe City totaling 68 villages and the sample amounted to 68 villages in Lhokseumawe City with a sampling technique that is saturated sampling, with a total of 136 respondents, namely village heads and village treasurers. The data used are primary data where the data was obtained by distributing questionnaires directly to villages in Lhokseumawe City. The data analysis technique used is the Multiple Linear Regression Analysis method by conducting classical assumption tests, and hypothesis testing and testing using the SPSS IMB 27 statistical analysis tool. During the observation period, it showed that the research data was normally distributed and free from classical assumption problems. The results of this study indicate that the utilization of the village financial system and human resource competence have a significant effect on the financial accountability of village funds in Lhokseumawe City. Partially, the results indicate that the variables of village financial system utilization and human resource competency significantly influence the financial accountability of village funds in Lhokseumawe City. The influence of these two independent variables on the financial accountability of village funds in Lhokseumawe City is 31.2%, while the remaining 68.8% is explained by other factors not included in the study.

Keywords: Village Financial System Utilization, Human Resource Competency, Village Fund Financial Accountability

PENDAHULUAN

Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa dan perubahan kedua menjadi No 3 Tahun 2024 merupakan bagian penting dari reformasi dalam tata kelola pemerintahan desa dalam rangka mencapai layanan. Kepala desa bertanggung jawab atas pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel. Dalam pelaksanaannya keberadaan perangkat desa menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*).

Selanjutnya pengelolaan keuangan desa diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 yang menjelaskan mengenai tata cara pengelolaan tersebut. Dalam Pasal 2 Ayat 1, diungkapkan bahwa keuangan desa harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip yang memuat asas transparansi, akuntabilitas, partisipatif, serta pelaksanaan yang tertib dan disiplin anggaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan desa dilakukan dengan cara yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan menurut ketentuan yang berlaku. Penerapan asas-asas tersebut bertujuan untuk meminimalisir potensi terjadinya

kecurangan dalam proses pengelolaan dana desa. [1].

Tuntutan akuntabilitas dalam pelaksanaan pemerintahannya, desa sebagai instansi publik dituntut untuk mewujudkan *good public* dan *good governance* dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat. Salah satu karakteristik dari *good governance* adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan prinsip yang menegaskan bahwa setiap tindakan dan hasil akhir dari aktivitas pemerintahan di tingkat desa harus dapat dipertanggung jawabkan, bukan hanya kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) tetapi juga kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. [2]

Pemerintah Desa dalam pengelolaan keuangan desa harus dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip [3] Adanya prinsip akuntabilitas dalam pemerintah desa sangatlah penting karena dapat mencegah penyalahgunaan wewenang dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam mengelola dana desa [4]

Akuntabilitas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh anggota organisasi, yang

mencerminkan hasil kerja sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Aktivitas ini menggambarkan sejauh mana realisasi pencapaian target organisasi [5] Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa merupakan tanggung jawab pemerintah desa kepada Bupati, yang memastikan bahwa pengelolaan keuangan desa dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kegiatan ini mencakup penyelenggaraan anggaran yang bersumber dari APBN, yang akan disalurkan ke setiap desa. Selanjutnya, penggunaan dana tersebut akan diawasi dan dipertanggungjawabkan secara transparan [6]

Sejak awal dialokasinya, anggaran dana desa selalu mengalami peningkatan. Selama tahun 2015-2024 secara akumulatif dana dari APBN telah disalurkan anggaran dana desa mengalami peningkatan dari Rp 20,77 Triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 71 Triliun pada tahun 2024. Salah satu desa yang mendapatkan anggaran dana desa adalah Kota Lhokseumawe dengan besaran dana desa yang diterima Kota Lhokseumawe pada tahun 2020 sebesar 65,8 Milyar, tahun 2021 sebesar 61, 98 Milyar, tahun 2022 sebesar 58,09 Milyar, tahun 2023 sebesar 56,80 Milyar dan pada tahun 2024 sebesar 50,55 Milya [7]

Meskipun alokasi dana desa telah dilaksanakan selama beberapa tahun, masih banyak ditemukan penyimpangan dalam pengelolaannya, terutama kasus-kasus korupsi yang melibatkan perangkat desa dan kepala desa. Situasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan alokasi dana desa masih belum memuaskan. Banyaknya penyimpangan yang terjadi menjadi salah satu penyebab utama kegagalan program atau kebijakan di Indonesia, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun institusi. [8] Praktik pelaksanaan alokasi dana desa masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama maraknya kasus korupsi yang melibatkan perangkat desa. Fenomena yang terjadi saat ini, Kasus korupsi dana desa terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesian Corruption Watch (ICW) mencatat sejumlah kasus korupsi dana desa dari tahun 2016-2023, terdapat 1253 orang oknum perangkat desa yang terjerat kasus korupsi dana desa

Berangkat dari masalah tersebut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mengembangkan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai langkah untuk meningkatkan standar pengelolaan

keuangan desa. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu bagi Pemerintah Desa dalam semua tahap pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan dan penganggaran hingga penatausahaan dan pembukuan. Tujuan utama dari penerapan Sistem Keuangan Desa adalah untuk mempermudah pelaporan keuangan, meningkatkan tata kelola keuangan desa, serta memastikan bahwa administrasi keuangan desa berlangsung secara efisien. Diharapkan, penerapan SISKEUDES dapat memperbaiki kinerja pemerintah desa dan memperbesar manfaat dari sistem ini.[4]

Siskeudes menjadi salah satu kemajuan teknologi dalam pengelolaan dana desa yang dapat meningkatkan transparansi. Aplikasi Siskeudes dirancang untuk mempermudah dan mempercepat proses pelaporan pekerjaan. Khususnya, aplikasi ini ditujukan untuk pelaporan keuangan desa yang mencakup dua aspek utama, yaitu perencanaan (penganggaran) dan penatausahaan. [9] Siskeudes memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kendala utama dalam penggunaan aplikasi ini adalah kesulitan dalam pemahaman, Hal ini menyebabkan para perangkat desa atau operator mengalami tantangan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Di samping itu, kurangnya pelatihan yang memadai bagi perangkat desa atau operator juga menjadi faktor yang memperumit penggunaan Siskeudes. Ditambah lagi, infrastruktur yang belum memadai, terutama terkait ketersediaan laptop dan komputer, turut menghambat optimalisasi penggunaan aplikasi ini. [10]

Faktor lain yang dibutuhkan untuk memenuhi tanggung jawab atau mewujudkan pengelolaan dana desa yang akuntabel adalah kompetensi SDM atau aparatur desa. Kompetensi adalah faktor penting dalam pengelolaan dana desa, mengingat merekalah yang bertanggung jawab atas pengolahan dana tersebut. Semakin tinggi kompetensi perangkat desa, semakin baik pula pengelolaan dana desa yang dapat dilakukan, serta semakin baik pula lingkungan pemerintahan desa. Oleh karena itu, sangat penting bagi aparat desa untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola keuangan desa. Hal ini akan mendorong mereka untuk memahami langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan dana desa. Tanpa pemahaman yang baik, akan muncul risiko kesalahan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini pada nantinya dapat mengakibatkan informasi yang

disampaikan kepada publik menjadi tidak relevan, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan di masa mendatang.[13]

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) berdampak pada kualitas pelayanan kepada masyarakat yang tidak optimal. Selain itu, adanya kegiatan lain yang akan dilaksanakan juga dapat menghambat kelancaran proses tersebut. Dalam hal pemanfaatan teknologi informasi, belum semua perangkat desa memiliki pemahaman yang memadai untuk menggunakannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang diberikan serta faktor latar belakang pendidikan para perangkat desa itu sendiri (Pramita Dkk, 2024).[14]

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sistem keuangan desa dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan dana desa Kota Lhokseumawe. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah primer yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari kuisisioner.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan sebenarnya secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggunakan perhitungan matematis. Penelitian ini mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan dana desa di Kota Lhokseumawe.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari kuisisioner. Kuisisioner disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) dan Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y) Teknik pengumpulan informasi digunakan untuk menyusun daftar pertanyaan yang di ajukan kepada responden melalui kuisisioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa-desa yang ada di Kota Lhokseumawe sebanyak 68 desa. Teknik pengambilan sampel

dilakukan secara *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 68 desa yang ada di Kota Lhokseumawe.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen (bebas) meliputi Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2), sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y).

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa pernyataan dalam kuesioner layak digunakan. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini mencakup uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui kekuatan pengaruh antar variabel dengan bantuan perangkat yang digunakan untuk mengelola data dalam penelitian ini adalah program IBM SPSS Statistic 27. Persamaan dasar uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terkait atau variable yang mempengaruhi

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa

X_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Error (tingkat kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh nilai r hitung untuk seluruh indikator variabel

Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) dan Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,1688 (pada $n = 136$ dan $\alpha = 0,05$). Adapun nilai r hitung indikator Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1) berkisar antara 0,557 hingga 0,789, indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) antara 0,485 hingga 0,721, sedangkan indikator Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y) berkisar antara 0,602 hingga 0,783. Karena seluruh r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item dinyatakan valid, artinya masing-masing indikator mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1) sebesar 0,714, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) sebesar 0,720 dan Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y) sebesar 0,812. Nilai Cronbach's Alpha dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,60, yang merupakan batas minimal reliabilitas menurut Sugiyono (2017), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel. Artinya, item-item dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dan mendeteksi keadaan yang sesungguhnya terhadap asumsi klasik atas persamaan regresi yang digunakan. Pengujian ini meliputi tiga asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Tabel: Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.31890991
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0.053
	Negative	0.053
Test Statistic		-0.029
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.053
		.200 ^d

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed)^c sebesar .200^d. Maka sesuai dengan ketentuan dalam uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas, dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)^c sebesar .200^d lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Dengan demikian, persyaratan untuk normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel: Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1)	0,704	1,420
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)	0,704	1,420

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1) mempunyai nilai tolerance 0,704 dan nilai VIF 1,420. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) mempunyai nilai tolerance 0,704 dan nilai VIF 1,420. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independen $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10 menunjukkan tidak ada gejala multikoninearitas pada model regresi, sehingga sudah memenuhi syarat untuk analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel: Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			
	B		Beta			
	(Constant)	0.602	.235		2.561	.012
1	Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa	-.114	.044	-.262	-2.61	0.10
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.035	.063	.056	0.555	.580

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini berdasarkan ketentuan dengan menggunakan scatter plot nilai sig dari kedua variabel lebih besar dari 0,05. Nilai sig variabel Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1) sebesar 0,10 $>$ 0,05, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) sebesar 0,580 $>$ 0,05. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa semua nilai sig variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui hubungan antara Pemanfaatan sistem keuangan desa (X1) dan kompetensi sumber daya manusia (X2). Hasil persamaan regresi dihitung dengan SPSS versi 27. Berikut adalah hasil regresi linear berganda yang terangkum dalam tabel berikut :

Tabel : Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	S.Error	Beta		
(Constant)	1.384	0.398		3.478	<.001
1 Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa	0.215	0.074	0.248	2.89	0.004
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.474	0.106	0.383	4.474	<.001

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

$$Y = 1,384 + 0,215X_1 + 0,474X_2$$

Hasil persamaan regresi diatas memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi sebesar 1,384 artinya jika nilai variabel Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X₁), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂), konstan atau tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai variabel Y sebesar 1,384%
2. Nilai koefisien regresi variabel Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X₁) sebesar 0,215 artinya jika variabel X₁ mengalami peningkatan 1% sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan 0,215%.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) sebesar 0,474 artinya jika variabel X₂ mengalami peningkatan 1% sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan 0,474%.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel: Uji regresi linear berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	S.Error	Beta		
(Constant)	1.384	0.398		3.478	<.001
1 Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa	0.215	0.074	0.248	2.89	0.004
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.474	0.106	0.383	4.474	<.001

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%
 Derajat bebas = $n - k = \text{jumlah responden} - (\text{jumlah } x + y)$
 $= 136 - (2+1)$
 $= 136 - 3$
 $= 133$

Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa pada tabel T dengan urutan ke 133 dan pada posisi signifikansi 0,05 diperoleh nilai T tabel sebesar 1,977. Dijelaskan lebih lanjut berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui :

1. Pengujian pengaruh Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X₁) terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y) berdasarkan perhitungan menunjukkan nilai T hitung dari variabel Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa sebesar 2.890 > T tabel 1,977 dengan signifikansi 0,004 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Yang berarti Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X₁) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y)
2. Pengujian pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y) berdasarkan perhitungan menunjukkan nilai T hitung dari variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 4.474 > T tabel 1,977 dengan signifikansi <,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima. Yang berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y)

Uji Simultan (Uji F)

Tabel:Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr	6.218	2	3.109	30.117	<.001 ^b

Residual	13.73	133	0.103
Total	19.948	135	

F tabel diperoleh melalui ($df1 = k - 1$) dan ($df2 = n - k$) atau ($df1 = 3 - 1 = 2$) dan ($df2 = 136 - 3 = 133$). Dari hasil pengujian pada tabel di atas di peroleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< .001 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30.117 > 3,06$), maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y).

Nilai f yang tinggi mengindikasikan bahwa variasi dalam variabel (Y) Akuntabilitas Keuangan Dana Desa dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh kombinasi dari variabel X1 dan X2. Artinya, semakin baik pemanfaatan sistem keuangan desa dan semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka semakin besar pula kemungkinan akuntabilitas keuangan dana desa dapat di capai.

Nilai f yang sangat besar (30,117) juga mencerminkan bahwa model yang digunakan sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hal ini bisa terjadi karena. Pertama, Kesesuaian model dengan kondisi di lapangan dimana sistem keuangan desa sudah mulai digunakan dan berperan penting dalam transparansi dan akuntabilitas. Kedua, kualitas data dan responden, dimana responden pada penelitian ini yaitu kepala desa dan bendahara yang secara langsung berurusan dengan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, jawaban yang mereka berikan relevan dan akurat, sehingga menghasilkan nilai f yang tinggi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel: Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	0.312	0.301	0.3213

Berdasarkan pada tabel diatas , menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,558 yang artinya antara variabel dependen Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y) memiliki hubungan dengan variabel independen Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) sebesar 0,558. Sedangkan koefisien determinasi R^2 (R

Square) menunjukkan nilai sebesar 0,312 atau 31,2%. Hal ini berarti kontribusi variabel independen Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y) sebesar 31,2%. Sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Meskipun variabel Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y), namun nilai R Square sebesar 31,2% tergolong cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 31,2% variasi akuntabilitas dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model ini.

Nilai tersebut kemungkinan terjadi karena akuntabilitas merupakan konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Misalnya, partisipasi masyarakat desa, pengawasan internal, budaya organisasi dan lain lain. Selain itu, meskipun sistem keuangan desa sudah diterapkan, namun tingkat pemahaman dan penggunaan aplikasi oleh aparat desa masih bervariasi, yang dapat menyebabkan pengaruhnya terhadap akuntabilitas tidak maksimal. Begitu juga dengan kompetensi sumber daya manusia, yang meskipun penting, belum tentu mencakup aspek integritas dan komitmen terhadap prinsip transparansi. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel-variabel lain yang lebih luas agar model dapat menjelaskan akuntabilitas dengan lebih baik.

Pembahasan

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X₁) Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa Kota Lhokseumawe

Secara umum, pendekatan teori Stewardship menjelaskan bahwa aparat desa secara sadar dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dana desa, serta cenderung memanfaatkan sistem keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan tersebut. Dalam hal ini, pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) menjadi instrumen penting yang mendukung pelaksanaan tugas aparat desa dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan, efisien, dan akuntabel. Penggunaan

Siskeudes tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga memperkuat pelaporan keuangan secara sistematis, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil data yang sudah dianalisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 27 berlandaskan pada hasil t-test. Pengujian pengaruh Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1) terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y) berdasarkan perhitungan menunjukkan nilai T hitung $2.890 > T$ tabel $1,977$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y).

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Mufti Arief Arfiansyah (2020) dan Ni Putu Nofy Megantari & Ni Putu Ayu Kusumawati (2023), yang menyimpulkan bahwa Sistem keuangan desa memiliki pengaruh terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini memberikan bukti tentang pentingnya pemanfaatan sistem keuangan desa dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan dana desa tidak hanya berdampak secara teoritis, tetapi juga terbukti secara empiris mampu meningkatkan keteraturan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Pemanfaatan sistem ini membantu aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai prosedur dan mudah dipertanggungjawabkan, sehingga mendorong terwujudnya tata kelola yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Secara keseluruhan di kota ini diperoleh bahwa seluruh desa di Kota Lhokseumawe secara umum telah memanfaatkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini diketahui berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner di lapangan, di mana para responden seperti kepala desa dan bendahara menyatakan bahwa aplikasi Siskeudes sudah diterapkan dan dimanfaatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan desa. Meskipun beberapa desa masih menghadapi kendala teknis seperti kurangnya pelatihan atau fasilitas, namun secara keseluruhan sistem ini telah digunakan dan memberikan dampak positif terhadap akuntabilitas

pengelolaan dana desa.

1) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa Kota Lhokseumawe

Secara umum, teori *Stewardship* memandang bahwa aparatur desa sebagai pengelola dana publik memiliki tanggung jawab untuk bertindak sebaik mungkin demi kepentingan masyarakat. Kompetensi sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam teori ini, karena kemampuan, pengetahuan, dan sikap profesional aparatur akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan amanah publik. Dengan kompetensi yang memadai, aparatur desa akan lebih sadar akan tanggung jawabnya, sehingga mampu mengelola keuangan desa secara transparan dan akuntabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil data yang sudah dianalisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 27 berlandaskan pada hasil t-test. Pengujian pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X_2) terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y) berdasarkan perhitungan T hitung sebesar $4,474 > T$ tabel $1,977$ dengan signifikansi $< ,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hilda Agustin dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman perangkat desa dalam pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitasnya. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novanda Cahya Pramita (2024), yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi SDM bisa bervariasi tergantung pada kondisi lingkungan kerja, budaya organisasi, serta kesiapan individu dalam melaksanakan tugasnya.

Secara umum, perangkat desa di Kota Lhokseumawe umumnya telah memiliki pemahaman dasar yang baik terkait pengelolaan dana desa. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa kepala desa maupun

bendahara telah mengikuti pelatihan, memiliki pengalaman kerja, serta memahami prosedur pelaporan keuangan. Dengan adanya kompetensi ini, pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan lebih tertib, terarah, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa Kota Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk memperoleh keyakinan dari model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen harus menguji dengan berdasarkan uji F-test (Uji simultan) dimana dengan melihat apakah secara simultan variabel Akuntabilitas keuangan dana desa dipengaruhi oleh pemanfaatan sistem keuangan desa dan kompetensi sumber daya manusia. Dari hasil pengujian pada tabel 4.15 di peroleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,117 > 3,06$), maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel pemanfaatan sistem keuangan desa dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas keuangan dana desa.

Temuan ini menguatkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini saling melengkapi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pertama, para kepala desa dan bendahara memahami bahwa pemanfaatan sistem keuangan desa (Siskeudes) sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan dana desa. Dengan adanya sistem ini, proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem keuangan desa memiliki pengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas. Kedua, kompetensi sumber daya manusia, khususnya dari kepala desa dan bendahara, juga menjadi faktor penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan dana desa. Responden menilai bahwa kemampuan dalam memahami regulasi, mengelola anggaran, dan menggunakan aplikasi keuangan sangat memengaruhi kualitas pelaporan dan tanggung jawab pengelolaan dana desa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya. Mufti Arief Arfiansyah (2020) membuktikan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa, sedangkan Hilda Agustin (2023) menunjukkan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia juga memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini memperkuat hasil-hasil tersebut dalam konteks Kota Lhokseumawe, yang memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan keuangan desa, baik dari segi infrastruktur maupun kapasitas aparatur.

Dampaknya, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penguatan sistem dan sumber daya manusia harus berjalan beriringan. Pemerintah daerah perlu mendorong pelatihan, penyediaan sarana yang memadai, dan pengawasan terhadap pemanfaatan sistem keuangan desa serta peningkatan kapasitas aparatur agar akuntabilitas keuangan dana desa semakin optimal.

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian dan analisis oleh peneliti terhadap pemanfaatan sistem keuangan desa dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan dana desa kota lhokseumawe, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,215 dengan nilai t-hitung sebesar 2,890, lebih besar dari t-tabel sebesar 1,977, serta memiliki nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dana desa. Artinya, semakin baik pemanfaatan sistem keuangan desa oleh perangkat desa, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas keuangan dana desa. Hal ini karena penggunaan sistem ini membantu proses pencatatan, penatausahaan, hingga penyusunan laporan keuangan desa. Selain itu, pemanfaatan sistem keuangan desa juga memudahkan perangkat desa dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa sesuai prosedur yang berlaku. Dengan demikian, pemanfaatan sistem keuangan desa menjadi salah satu faktor

penting dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan dana desa di Kota Lhokseumawe

2. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,474 dengan t-hitung sebesar 4,474 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,977, serta memiliki nilai signifikansi $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dana desa di Kota Lhokseumawe. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki perangkat desa, seperti pemahaman terhadap prosedur pengelolaan dana desa, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan keterampilan menggunakan aplikasi Siskeudes, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas keuangan desa. Perangkat desa yang kompeten akan mampu mengelola dana desa dengan tertib, membuat laporan yang rapi, dan mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan dana desa di Kota Lhokseumawe.
3. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan Dana Desa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-hitung sebesar 30,117, lebih besar dari F-tabel sebesar 3,06 dan nilai signifikansi $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dana desa di Kota Lhokseumawe jika dilihat secara bersama-sama. ketika perangkat desa mampu memanfaatkan sistem keuangan desa dan memiliki kompetensi yang memadai, maka pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa akan menjadi lebih akuntabel. Pemanfaatan sistem keuangan desa yang tepat dan kemampuan sumber daya manusia yang memadai saling mendukung dalam memastikan setiap penggunaan dana desa tercatat dengan benar, dilaporkan tepat waktu, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

REFERENSI

- [1] Lastri, E., Amaliatulwaliadain, A., & Isabella, I. (2024). Akuntabilitas Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Jalan Desa di Desa Pengabun Kabupaten Penukal Abab Ematang Ilir. *As-Siyasah: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(1), 31
- [2] Situngkir, A., & Simarmata, B. I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Transparansi, dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa di Kabupaten Samosir). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(2), 96-104.
- [3] Agustin, H. A. H., Yunita, A., & Anggita, W. (2023). Pengaruh kompetensi aparatur desa, kejelasan sasaran anggaran, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan bpd terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi pada Desa Banyu Asin Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 867-876.
- [4] Saputra, A., & Panjaitan, F. (2024). 10.61533 Peran Sistem Keuangan Desa Online (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa di Desa Benteng Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Elektronik*, 4(1), 66-72.
- [5] Kastanya, M. O., & Ipijei, I. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(4), 598-607.
- [6] Gulo, K. E., & Kakisina, S. M. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 39-43 .
- [7] Djpk Kementerian Keuangan Tentang Anggaran Dana Desa Kota Lhokseumawe tahun 2020-2024 . Akses internet <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd> pada 26 November 2024.
- [8] Rohman, M. T., Yuniarti, N. L., Lating, A. I. S., Nufaisa, N., & Aristantia, S. E. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pencapaian Good

- Governance (Studi Empiris Pada Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo). *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 6(3), 31-42.
- [9] Muddatsir, N. A. (2022). Implementasi Peraturan Bupati No.31 Tahun 2019 Tentang Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Se – Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(3), 164-186.
- [10] Ramadhan, K. R., & Priyanti, E. (2022). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3).